

Penguatan Potensi Pendidik Ekonomi di Sekolah Menengah dalam Menumbuhkan Literasi Finansial Peserta Didik di Provinsi Lampung

Pujiati*, Rahmah Dianti Putri, Widya Hestiningtyas, Rahmawati

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*Email: pujiati@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
26 September 2023

Revised:
14 Oktober 2023

Accepted:
22 Oktober 2023

Abstract: *This activity is carried out with the aim of increasing the financial literacy of senior high school economics teacher in Lampung Province. The expected benefit after participating in this PKM activity is strengthening the potential of high school economics teachers in Bandar Lampung City in growing students' financial literacy. This activity is carried out using situation analysis, training, evaluation and mentoring methods. The activity was held in August 2023, in room E6, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, attended by 27 participants, all of whom were economic teachers from various schools in Lampung. The result of this activity is an increase in participants' knowledge and understanding.*

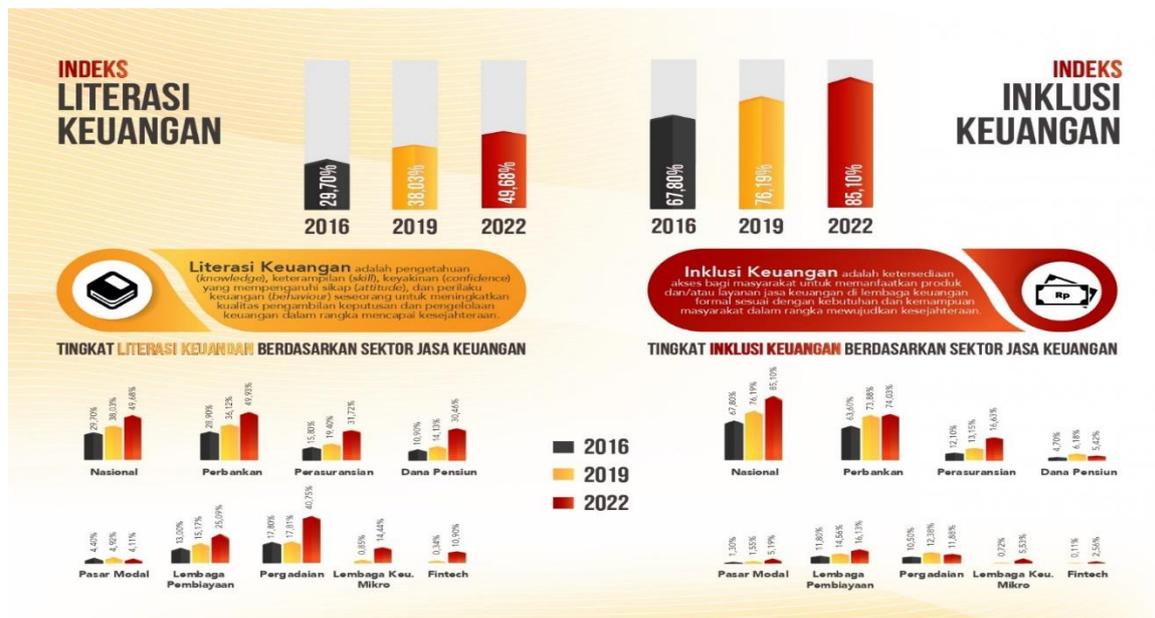
Keywords: *economic teacher; financial behaviour; financial inclusion; financial literacy*

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan pendidik ekonomi sekolah menengah di Provinsi Lampung. Manfaat yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan PKM ini adalah menguatnya potensi pendidik ekonomi sekolah menengah di Kota Bandar Lampung dalam menumbuhkan literasi finansial peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode analisis situasi, pelatihan, evaluasi dan pendampingan. Kegiatan diadakan pada bulan Agustus 2023, di ruang E6 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dihadiri sebanyak 27 peserta yang semuanya merupakan pendidik ekonomi berbagai sekolah di Lampung. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pada penambahan pengetahuan, dan pemahaman peserta.

Kata Kunci: inklusi keuangan; literasi keuangan; pendidik ekonomi; perilaku keuangan

Pendahuluan

Saat ini literasi keuangan semakin mendapat perhatian di banyak [negara maju](#). Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah masih terjadi juga di negara-negara maju, terlebih lagi di [negara-negara berkembang](#), termasuk [Indonesia](#). Kondisi ini merupakan masalah yang cukup serius karena literasi keuangan berpengaruh positif terhadap [inklusi](#) dan perilaku keuangan (Yushita, 2017). Berikut disajikan data literasi keuangan masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Data Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia (Sumber: Situs OJK 2022)

Data yang bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan di atas menjelaskan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia semakin meningkat dari tahun 2016-2022, akan tetapi peningkatan tersebut belum terlalu tinggi, sehingga literasi keuangan masyarakat Indonesia rata-rata masih dibawah 50% sebesar 49,56%. Berdasarkan data di atas maka perlu dilakukan suatu upaya serius dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia.

Menciptakan masyarakat yang melek keuangan perlu edukasi keuangan yang dirancang secara serius dan sistematis untuk seluruh lapisan masyarakat, baik yang hidup di kota atau desa, laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, tua atau muda dan di berbagai jenjang Pendidikan (Sudheer, 2018). Dasor, dkk., (2021) mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan literasi siswa dibutuhkan peran guru di dalamnya. Peran guru yang dimaksudnya yaitu sebagai teladan, motivator, fasilitator dan kreator. Berkaitan dengan hal tersebut, upaya menumbuhkan literasi finansial akan sangat baik jika dimulai juga dari ruang-ruang pembelajaran. Sehingga, internalisasi dan implementasinya diharapkan akan lebih optimal. Oleh karena itu, Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah dengan memberikan literasi keuangan kepada siswa di sekolah, khususnya sekolah menengah. Berdasarkan pertimbangan hal-hal tersebut, maka hendak dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penguatan Potensi Pendidik Ekonomi di Sekolah Menengah dalam Menumbuhkan Literasi Finansial Peserta Didik di Provinsi Lampung. Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini secara garis besar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Literasi finansial peserta didik dan pendidik belum baik.

2. Pendidik belum optimal dalam menumbuhkan literasi finansial kepada peserta didik melalui mata pelajaran ekonomi.
3. Belum adanya kegiatan yang mawadahi kebutuhan dalam menumbuhkan literasi finansial di sekolah.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, maka metode pengabdian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi dan Penyusunan Rencana
2. Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk memberikan pemahaman tentang potensi pendidik ekonomi dalam menumbuhkan literasi finansial peserta didik. Proses ini meliputi beberapa materi dan pelatihan. Pelatihan tersebut antara lain:

- a. Pemberian materi tentang potensi pendidik ekonomi di sekolah.
- b. Pemberian materi tentang menumbuhkan literasi finansial peserta didik melalui mata pelajaran ekonomi.
- c. Tanya jawab interaktif dan diskusi terkait dengan potensi pendidik ekonomi dalam menumbuhkan literasi finansial peserta didik.
- d. Memfasilitasi para pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran ekonomi di sekolah.

3. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman tentang potensi pendidik ekonomi dalam menumbuhkan literasi finansial peserta didik .

Pengukuran pemahaman dalam hal ini dilakukan dengan memberikan pre test dan post test.

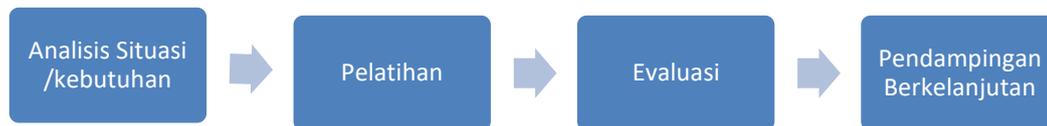
4. Pendampingan berkelanjutan

Pendampingan berkelanjutan dilaksanakan agar optimaliasasi potensi pendidik ekonomi dalam upaya menumbuhkan literasi finansial dapat berjalan lebih optimal. Pendampingan ini diberikan kurang lebih selama 3 kali.

Tabel 1. Pendampingan kegiatan berkelanjutan

Bulan	Kegiatan keberlanjutan pengabdian
1	Memberikan pemahaman mengenai peningkatan potensi pendidik ekonomi di sekolah.
2	Memberikan pemahaman mengenai pentingnya menumbuhkan literasi finansial peserta didik.
3	Memfasilitasi para pendidik untuk berdiskusi tentang optimasi mata pelajaran ekonomi dalam upaya menumbuhkan literasi finansial.

Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra, oleh karena itu agar tujuan pengabdian ini dapat tercapai maka disusun prosedur kerja sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur Kerja

Beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah

- 1) FKIP Universitas Lampung sebagai institusi yang memberikan fasilitas pendanaan pengabdian.
- 2) MGMP Ekonomi
- 3) Dinas Pendidikan Provinsi Lampung

Partisipasi mitra pada pengabdian ini adalah

- 1) Dinas Pendidikan Provinsi Lampung memberikan izin tempat pengabdian.
- 2) Anggota MGMP Ekonomi mengikuti pelatihan pada pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 bertempat di Gedung E6 FKIP Universitas Lampung. Kegiatan ini menghadirkan guru-guru ekonomi yang tergabung dalam wadah MGMP Ekonomi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dihadiri oleh 27 orang guru ekonomi. Sebelum diadakan pelatihan tim kegiatan pengabdian melakukan pretest kepada guru-guru ekonomi yang hadir, untuk melihat seberapa besar pengetahuan awal mereka.

Proses pengabdian berjalan dengan lancar, kegiatan ini meliputi penyampaian beberapa materi dan pelatihan. Pelatihan tersebut antara lain: a) Pemberian materi tentang potensi pendidik ekonomi di sekolah, b) Pemberian materi tentang menumbuhkan literasi finansial peserta didik melalui mata pelajaran ekonomi, c) Tanya jawab interaktif dan diskusi terkait dengan potensi pendidik ekonomi dalam menumbuhkan literasi finansial peserta didik, d) Memfasilitasi para pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran ekonomi di sekolah.

Berdasarkan hasil pemantauan selama kegiatan berlangsung respon dari peserta sangat antusias atas adanya kegiatan pengabdian ini yang menjadi wadah bagi para guru dalam menimba pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik. Kegiatan ini juga bermanfaat dalam menggali potensi pendidik ekonomi yang selama ini

belum teroptimalkan. Melalui wadah MGMP, ke depan kegiatan optimalisasi potensi pendidik ekonomi diharapkan bisa lebih dimanfaatkan dalam mengasah potensi tersebut.

Menurut survei dari OJK pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori.

1. **Well literate (21,84%)** adalah tingkat literasi keuangan yang terbaik.^[4] Masyarakat yang termasuk kategori *well literate* adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Pengetahuan dan keyakinan akan produk dan jasa keuangan tersebut meliputi fitur, manfaat dan risiko serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Masyarakat yang *well literate* juga memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. **Sufficient literate (75,69%)** adalah tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan yang cukup. Kategori ini merupakan yang terbesar jumlahnya dibandingkan kategori lain. Masyarakat yang tergolong *sufficient literate* memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan seperti halnya masyarakat yang *well literate*. Perbedaannya terletak pada keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, di mana masyarakat yang *well literate* memiliki keterampilan finansial yang lebih baik.
3. **Less literate (2,06%)** adalah tingkat literasi dengan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan yang masih kurang.^[4]
4. **Non literate (0,41%)** adalah tingkat literasi terburuk. Masyarakat yang termasuk kategori *non literate* tidak memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (www.ojk.go.id.)

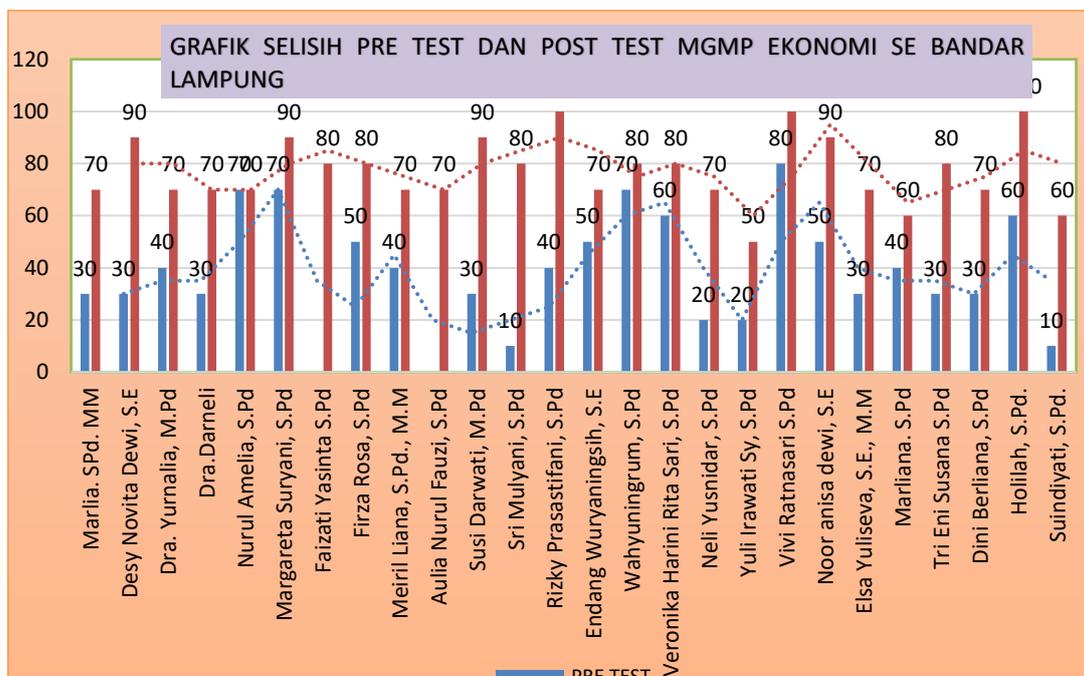
Diantara potensi pendidik yang masih perlu dioptimalkan adalah dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang lebih kontekstual kepada peserta didik. Pembelajaran ekonomi sarat dengan nilai-nilai ekonomi yang bisa diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dalam pembelajaran bisa diberikan pengalaman-pengalaman langsung bagaimana peserta didik menerapkan literasi finansial, misalnya membiasakan peserta didik dalam membuat perencanaan keuangan dan mengelola keuangan pribadi serta mengenal produk-produk keuangan dan menggunakannya dalam memudahkan dan menjaga stabilitas keuangan pribadi. Selain itu, para pendidik ekonomi juga dapat menanamkan value dari pembelajaran ekonomi kepada para peserta didik bahwa dalam setiap topik yang diajarkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi pengetahuan dan sikap serta perilaku seseorang baik dalam lingkup keluarga maupun di Masyarakat.

Pada kesempatan ini juga para pengabdian memberikan contoh-contoh dalam merencanakan keuangan dan mengelola keuangan pribadi yang bisa dicontoh dan menginspirasi bagi para pendidik ekonomi di sekolah. Mengingat bahwa peran pendidik ekonomi sebagai motivator dan fasilitator serta role model dalam pembaharuan di Masyarakat, peran strategis pendidik ekonomi tidak dapat diabaikan atau dipandang sebelah mata.

Sebagai pendidik professional pendidik ekonomi harus mengambil aksi nyata dalam memberikan perubahan di Masyarakat melalui tugas dan fungsi pokoknya sebagai pendidik ekonomi. Peran nyata para pendidik di kelas pembelajaran inilah yang nantinya akan berkembang dan memberikan dampak baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Sebuah proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan merupakan pembiasaan yang harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga memerlukan proses yang Panjang dan keberlanjutan serta peran serta semua unsur. Selain itu dalam Sari, dkk., (2022) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini juga memotret progres peningkatan pengetahuan, dan pemahaman peserta melalui tahapan evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui pengabdian yang telah dilakukan. Tahap ini meliputi pengukuran dengan beberapa instrument berikut: a) Test: Instrumen test digunakan untuk melihat pengetahuan pendidik tentang 1) potensi pendidik ekonomi di sekolah, 2) Pentingnya menumbuhkan literasi finansial peserta didik 3) Optimalisasi pembelajaran ekonomi dalam menumbuhkan literasi finansial. b) Pendampingan berkelanjutan: Tim pengabdian memberikan pendampingan dalam merencanakan pembelajaran ekonomi, pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menumbuhkan literasi finansial dan asesmen pembelajaran literasi finansial.

Berdasarkan data pre dan post test dapat digambarkan peningkatan pengetahuan, dan pemahaman peserta sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Selisih Pre Test dan Post Test

Grafik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan ini dikatakan

berhasil, karena data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para pendidik ekonomi setelah mengikuti kegiatan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di Gedung E6 FKIP Universitas Lampung pada tanggal 8-10 Agustus 2023 berjalan dengan baik dan lancar. 2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan, memberikan edukasi kepada para pendidik ekonomi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan literasi finansial yang bermanfaat dalam bidang tugasnya di sekolah dan akan berdampak baik pada peningkatan literasi finansial peserta didik. 3) Kegiatan ini mendapat sambutan baik dan antusias tinggi dari para pendidik ekonomi, baik saat sebelum maupun sesudah kegiatan dilaksanakan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini “sangat baik” dan “sangat positif” bagi masyarakat.

Ucapan Terima kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. FKIP Unila, atas support dana melalui hibah penelitiannya
2. Mitra dalam pengabdian ini yaitu guru-guru sekolah menengah di Lampung yang tergabung dalam wadah MGMP.
3. Seluruh mahasiswa yang berpartisipasi membantu kelancaran pengabdian ini.
4. Jurnal Nuwo Abdimas yang telah bersedia mempublikasikan hasil dari kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar, 2(2), 19–25.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Cetak Biru Pengembangan SDM Sektor Keuangan 2021-2025*.
- Otoritas Jasa keuangan. (2022). *Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Sari, L. D., Pujiati, & Rahmah, D. P. (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1).
- Sudheer, C. S. (2018). Financial Education a Must For The Youth Today. *Entrepreneur*.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26.